
MANAJEMEN KELAS BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DAN DIGITAL DI MA PEMBANGUNAN YAYASAN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Mallika Insyirah Syngenta¹, Syifa Awaliah², Ighna Utsani Fitria³, Vinna Tri Damayanti⁴, Hilal
Tafattuhil Arzaq⁵, Dicky Anggriawan Nugroho⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan; Indonesia

* Correspondence e-mail; mallika.insyirah.syngenta@mhs.uingusdur.ac.id

Article history

2024/07/01;

Revised: 2024/07/11;

Accepted: 2024/07/30

Abstract

Class management based on Multiple Intelligences (MI) and digital technology has become the main focus in improving the quality of learning at the Madrasah Aliyah (MA) Development of the Syarif Hidayatullah Foundation Jakarta. This research aims to explore the application of the MI approach and the integration of digital technology in classroom management, as well as its impact on student learning outcomes. The research results show that the implementation of MI-based classroom management has increased student involvement in learning and helped identify their individual potential. Teachers use a variety of learning strategies that suit students' various intelligences, such as project-based learning, group discussions, and creative activities. In addition, the integration of digital technology, such as the use of interactive learning software and social media, has enriched students' learning experiences and facilitated access to information more broadly.

Keywords

Classroom management, Multiple intelligences, Digital



© 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan di era digital membutuhkan pendekatan yang inovatif dan efektif dalam mengajar dan mempelajari. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan berbasis multiple intelligences dan digital. Pendekatan ini dapat membantu guru dan murid dalam mengoptimalkan potensi belajar murid dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Multiple intelligences adalah teori yang diajukan oleh Howard Gardner pada tahun 1983. Menurut Gardner, ada delapan jenis kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu, yaitu kecerdasan linguistik, logiko-matematis, musikal, visual-ruang, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalist (Gardner, H. 1983). Pendekatan berbasis multiple intelligences dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kecerdasan dominan dari setiap murid dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kecerdasan tersebut.

Sedangkan, pendekatan digital dapat membantu murid dalam belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan menggunakan teknologi digital, murid dapat belajar dengan cara yang lebih mudah dan efektif. Selain itu, pendekatan digital juga dapat membantu guru dalam mengelola kelas dan mengontrol proses belajar murid.

Pada MA Pembangunan Yayasan Syarif Hidayatullah Jakarta, pendekatan berbasis multiple intelligences dan digital telah diterapkan dalam manajemen kelas. Guru-guru di MA Pembangunan telah dilatih dalam menggunakan pendekatan ini dalam mengajar. Selain itu, MA Pembangunan juga telah menggunakan teknologi digital dalam pengajaran, seperti penggunaan tablet dan komputer dalam kelas.

Dengan pendekatan berbasis multiple intelligences dan digital, diharapkan kualitas pendidikan di MA Pembangunan dapat terus meningkat. Murid dapat belajar dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan, sedangkan guru dapat mengoptimalkan potensi belajar murid dengan cara yang lebih baik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka (literature review) serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan Data pustaka dan informasi dengan cara menggali pengetahuan atau ilmu dari Sumber-sumber seperti buku, karya tulis, diktat catatan kuliah serta beberapa Sumber lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian (Rusmawan, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Sekolah Dalam Manajemen Kelas Berbasis Multiple Intelligences Dan Digital

One of the abilities that must be possessed by teachers in the teaching and learning process is class management skill. Marzano (2003) stated that the most important role of the teacher in the teaching and learning process is the role of a manager. Teachers must be able to manage the class well and create good conditions for students to get the expected results (Arisandi, Sahuddin, & Dewi. 2022). Jadi, salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan mengelola kelas. Marzano (2003) menyatakan bahwa peran guru yang paling penting dalam proses belajar mengajar adalah peran sebagai manajer. Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik dan menciptakan kondisi yang baik bagi siswa untuk hasil yang diharapkan.

Keberhasilan akademik tidak lepas dari pengelolaan kelas yang baik. Istilah manajemen kelas atau biasa dikenal dengan pengelolaan kelas ini menggambarkan kemauan seorang siswa untuk belajar dengan baik. Manajemen kelas bukan hanya melibatkan bagaimana mengatur ruang kelas dengan segala sarana dan prasarananya, tetapi juga melibatkan interaksi individu di dalamnya. Manajemen kelas atau pengelolaan kelas merupakan kunci untuk menunjukkan kemampuan seorang guru dalam mengontrol atau mengkondisikan suatu kelas. manajemen kelas dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan situasi yang kondusif di dalam kelas guna untuk mencapai tujuan. Untuk

memperoleh suasana kelas yang kondusif, tentunya kelas harus diatur sedemikian rupa untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian manajemen kelas yang baik akan menjadikan proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien, serta mengembangkan tingkah laku peserta didik menjadi lebih positif.

Manajemen kelas pada umumnya masih bersifat massal, yang berarti peserta didik diajarkan dengan pendekatan yang sama, tanpa mempertimbangkan perbedaan jenis kecerdasan dan gaya belajar mereka. Namun, setiap siswa memiliki jenis kecerdasan dan gaya belajar yang unik. Kurangnya pertimbangan terhadap perbedaan ini dalam pengelolaan kelas dapat menghambat potensi belajar siswa dan mengakibatkan ketidakpemerataan dalam kesempatan belajar. Hal ini dapat menghambat kemungkinan siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Manajemen kelas berbasis multiple intelligence pada MA Pembangunan mempertimbangkan variasi kecerdasan dan gaya belajar siswa dalam pengelompokan kelas. Pengelompokan kelas berdasarkan jenis kecerdasan dapat meningkatkan kenyamanan siswa dan memungkinkan interaksi dengan teman sejenis. Pendekatan ini membantu guru mengatasi potensi masalah di kelas. Manajemen ini fleksibel, menyesuaikan dengan kecerdasan dan gaya belajar siswa, serta dapat menunjang hasil belajar dengan kelompok yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

Madrasah Aliyah Pembangunan merupakan Madrasah yang dalam pelaksanaan pembelajarannya tidak hanya melibatkan kecerdasan kognitif, tetapi juga psikomotorik dan afektif. Setiap peserta didik pasti memiliki kecenderungan kecerdasan yang merupakan hasil dari kebiasaan-kebiasaan peserta didik tersebut dalam berinteraksi, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain. Madrasah Aliyah Pembangunan merupakan Madrasah yang telah menerapkan kurikulum 2013. Tujuan penerapan multiple intelligences adalah untuk menyelaraskan dengan apa yang diharapkan dan diharapkan orang tua dalam rangka untuk meningkatkan prestasi siswa, khususnya di lingkungan belajar Madrasah Aliyah Pembangunan. Setiap sekolah pasti memiliki kebijakan tersendiri dalam manajemen kelas, seperti yang terjadi di salah satu MA Pembangunan.

Multiple Intelligence Research dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara maksimal. Sebagai contoh, jika seorang siswa memiliki kecerdasan kinestetik, maka pendekatan pembelajarannya akan difokuskan pada aktivitas olahraga. Penentuan jenis kecerdasan seorang siswa dilakukan oleh ahli profesional dan melalui wawancara dengan siswa. Setelah kita mengetahui kecerdasan seorang anak, baik guru maupun orang tua dapat memahami bahwa bakat siswa tersebut mungkin lebih terarah ke bidang olahraga. Oleh karena itu, jika nilai matematika siswa tersebut kurang memuaskan atau tidak maksimal, hal itu mungkin bukan menjadi masalah utama karena siswa tersebut memiliki kecerdasan yang lebih berpotensi di bidang lain.

Manajemen kelas di MA Pembangunan didasarkan pada konsep multiple intelligence yang mengelompokkan siswa ke dalam dua kelas kecerdasan; Kinestetik, Interpersonal,

Linguistik, Musikal dan kelas Intrapersonal, Matematis, Visual/spasial, dan Naturalis. Penerapan manajemen kelas berbasis multiple intelligence di MA Pembangunan ini diterapkan pada siswa kelas 10, 11, dan 12. Penerapan pendekatan ini sebagai wujud dari visi MA yang menghargai dan mengapresiasi potensi siswa dengan kecerdasan yang berbeda.

Sebelum terjadinya pandemi, dalam manajemen kelas yang diterapkan di Madrasah Aliyah Pembangunan ini, pendekatan yang digunakan adalah manajemen kelas berbasis multiple intelligence. Dalam pendekatan ini, para siswa diharapkan untuk menjalani tes atau riset penelitian yang dikenal sebagai Multiple Intelligence Research (MIR) sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan memahami keberagaman kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Pengelompokan ini dirancang untuk mengoptimalkan potensi belajar siswa melalui pendekatan yang paling cocok dengan gaya dan jenis kecerdasan masing-masing siswa.

Namun, dalam tiga tahun terakhir setelah pandemic, pengelompokan siswa ini mengalami hambatan dalam efektifitas dan efesiansinya. Hal ini disebabkan oleh faktor bahwa siswa tidak lagi dapat menjalani Multiple Intelligence Research (MIR) sebelumnya seperti yang dilakukan sebelum pandemic. Sebagai hasilnya pengelompokan yang diterapkan ini tidak sesuai dengan kategori kecerdasan dominan yang dimiliki oleh siswa.

Pengelompokan siswa berdasarkan konsep multiple intelligences yang menitikberatkan pada keunikan setiap anak seharusnya mencakup aktivitas pembelajaran pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang beragam. Namun, perubahan kondisi pembelajaran yang terjadi telah menyebabkan ketidakcocokan antara metode pembelajaran yang digunakan dengan gaya belajar dan kecerdasan dominan siswa. Hal ini mengakibatkan penurunan efektifitas pembelajaran di madrasah, serta berdampak negatif pada proses pembelajaran yang berlangsung.

Hambatan Dalam Penerapan Manajemen Kelas Berbasis Multiple Intelligences Dan Digital

Terdapat beberapa hambatan yang mungkin saja bisa terjadi di sekolah MA ini, berikut ini adalah beberapa hambatan yang dirumuskan:

Infrastruktur Teknologi yang Tidak Memadai

Salah satu hambatan utama dalam penerapan manajemen kelas berbasis multiple intelligences dan digital di MA Pembangunan Yayasan Syarif Hidayatullah Jakarta adalah infrastruktur teknologi yang tidak memadai. Contohnya adalah keterbatasan akses internet. Masalah akses internet yang lambat dan tidak stabil dapat menghambat proses pembelajaran digital secara signifikan. Dalam konteks pendidikan digital, akses internet yang cepat dan stabil adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk memastikan bahwa siswa dan guru dapat memanfaatkan sumber daya online secara efektif. (Daryanto, & Karim, S. 2017) Ketika koneksi internet sering terputus atau memiliki kecepatan yang rendah, kegiatan pembelajaran yang melibatkan video konferensi, pengunduhan materi pembelajaran, dan pengiriman tugas secara online menjadi terganggu. Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian

materi, mengurangi efektivitas pembelajaran, dan pada akhirnya menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Selain itu, siswa yang tidak memiliki akses internet yang memadai di rumah akan menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas atau mengikuti kelas virtual, yang dapat menyebabkan ketimpangan dalam pencapaian akademik. Dengan demikian, untuk mendukung penerapan manajemen kelas berbasis multiple intelligences dan digital, penting bagi sekolah untuk berinvestasi dalam peningkatan infrastruktur teknologi, termasuk peningkatan kecepatan dan stabilitas koneksi internet.

Kesiapan dan Kompetensi Guru

Kesiapan dan kompetensi guru merupakan salah satu faktor krusial dalam keberhasilan penerapan manajemen kelas berbasis multiple intelligences dan digital di MA Pembangunan Yayasan Syarif Hidayatullah Jakarta. Salah satu contoh nyata dari hambatan ini adalah kurangnya pelatihan yang memadai bagi para guru. Banyak guru belum cukup terampil dalam memanfaatkan teknologi digital maupun dalam menerapkan metode pembelajaran yang berlandaskan teori multiple intelligences. Pelatihan yang intensif dan berkelanjutan sangat penting untuk membekali guru dengan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan berbagai alat dan platform digital secara efektif dalam pengajaran. (Isjoni, H. 2016) Tanpa pelatihan yang tepat, guru mungkin merasa canggung atau tidak percaya diri dalam memanfaatkan teknologi, sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal. Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang multiple intelligences memungkinkan guru untuk mengenali dan mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, tetapi hal ini juga memerlukan pelatihan khusus. Guru perlu dilatih untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan setiap siswa serta merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan majemuk mereka. Tanpa dukungan pelatihan yang berkelanjutan, upaya untuk mengintegrasikan teknologi digital dan multiple intelligences dalam kelas bisa tidak maksimal dan bahkan menimbulkan kebingungan di kalangan guru. Oleh karena itu, sekolah perlu menyadari pentingnya investasi dalam program pelatihan guru yang komprehensif, yang mencakup tidak hanya keterampilan teknis tetapi juga strategi pedagogis yang relevan. Dengan pelatihan yang cukup, guru akan lebih siap menghadapi tantangan di kelas digital dan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif bagi siswa.

Perbedaan Tingkat Pemahaman Siswa

Variasi gaya belajar

Perbedaan tingkat pemahaman siswa menjadi salah satu tantangan utama dalam penerapan manajemen kelas berbasis multiple intelligences dan digital di MA Pembangunan Yayasan Syarif Hidayatullah Jakarta. Contoh konkret dari tantangan ini adalah variasi gaya belajar di antara siswa. Dalam sebuah kelas, terdapat berbagai gaya belajar yang berbeda, termasuk visual, auditori, kinestetik, dan lain-lain. Masing-masing siswa memiliki kecenderungan belajar yang unik, sehingga sulit bagi guru untuk merancang pembelajaran yang dapat mengakomodasi semua gaya belajar tersebut secara efektif.

Guru dituntut untuk menciptakan strategi pengajaran yang beragam dan fleksibel agar

dapat memenuhi kebutuhan setiap siswa, namun ini bukan tugas yang mudah. Misalnya, sementara beberapa siswa mungkin lebih cepat memahami materi melalui penjelasan verbal atau teks tertulis, yang lain mungkin memerlukan visualisasi atau aktivitas fisik untuk memahami konsep yang sama. Tanpa kemampuan untuk mengidentifikasi dan menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar yang berbeda, sebagian siswa mungkin merasa kesulitan dan tidak terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran. (Fullan, M. 2007) Kesulitan ini diperparah oleh keterbatasan waktu dan sumber daya, yang membuat guru tidak selalu memiliki kesempatan untuk merancang dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang diperlukan. Selain itu, penggunaan teknologi digital juga membutuhkan penyesuaian yang cermat agar sesuai dengan berbagai gaya belajar ini, yang memerlukan keterampilan khusus dan pemahaman mendalam dari pihak guru.

Gap digital

Perbedaan tingkat pemahaman siswa merupakan salah satu tantangan signifikan dalam penerapan manajemen kelas berbasis multiple intelligences dan digital di MA Pembangunan Yayasan Syarif Hidayatullah Jakarta, dan hal ini sering kali terlihat melalui adanya gap digital di kalangan siswa. Gap digital ini merujuk pada perbedaan tingkat literasi digital yang ada di antara siswa. Beberapa siswa mungkin sudah sangat terbiasa dan terampil dalam menggunakan berbagai perangkat teknologi dan aplikasi digital, sementara yang lain mungkin masih kurang memahami cara memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif untuk mendukung pembelajaran mereka. Kondisi ini menciptakan ketimpangan dalam pengalaman belajar, di mana siswa yang memiliki literasi digital yang lebih rendah akan kesulitan mengikuti pembelajaran yang berbasis digital, sementara siswa yang lebih terampil akan lebih mudah menyesuaikan diri dan mungkin mendapatkan lebih banyak manfaat dari metode pembelajaran ini.

Gap digital ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk akses yang berbeda terhadap teknologi di rumah, tingkat dukungan orang tua, dan pengalaman sebelumnya dengan teknologi. (Gardner, H. 2011) Untuk mengatasi hal ini, guru perlu mengembangkan strategi pengajaran yang dapat menjembatani kesenjangan ini, seperti menyediakan tutorial tambahan, materi pembelajaran yang lebih sederhana, dan bantuan individual bagi siswa yang membutuhkan. Namun, hal ini memerlukan waktu dan sumber daya tambahan, yang mungkin tidak selalu tersedia. Selain itu, sekolah perlu memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat teknologi dan internet yang memadai, serta memberikan pelatihan literasi digital dasar bagi siswa yang kurang terampil. (Prensky, M. 2010) Dengan pendekatan yang komprehensif dan inklusif, diharapkan semua siswa dapat meningkatkan keterampilan digital mereka dan berpartisipasi secara penuh dalam pembelajaran berbasis multiple intelligences dan digital, sehingga tidak ada yang tertinggal akibat perbedaan tingkat literasi digital.

Digital

Ada beberapa dukungan dalam penerapan manajemen kelas berbasis multiple intelligences dan digital di MA Pembangunan Yayasan Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai berikut:

Dukungan dari Pihak Sekolah

Komitmen manajemen sekolah

Salah satu bentuk dukungan yang sangat penting adalah komitmen penuh dari manajemen sekolah. Manajemen sekolah yang berkomitmen akan menunjukkan dukungan ini melalui berbagai kebijakan yang mendukung inovasi dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Mereka akan mengalokasikan anggaran yang memadai untuk pembelian perangkat teknologi yang diperlukan, seperti komputer, tablet, dan infrastruktur jaringan internet yang stabil. (Bush, T. 2011) Selain itu, manajemen sekolah yang mendukung juga akan memastikan adanya program pelatihan yang berkelanjutan bagi para guru, sehingga mereka dapat mengembangkan kompetensi dalam menggunakan teknologi digital dan menerapkan metode pembelajaran berbasis multiple intelligences. Pelatihan ini tidak hanya sekali atau dua kali, tetapi harus berkelanjutan dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan pembelajaran.

Dengan adanya kebijakan yang mendukung, anggaran yang memadai, dan pelatihan yang tepat, guru akan merasa lebih percaya diri dan mampu mengimplementasikan metode pembelajaran baru ini dengan lebih efektif. (Epstein, J. L. 2011) Dukungan dari manajemen sekolah juga mencakup monitoring dan evaluasi yang terus menerus terhadap implementasi program, sehingga dapat dilakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan. Dengan dukungan penuh dari manajemen sekolah, hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam penerapan manajemen kelas berbasis multiple intelligences dan digital dapat diatasi dengan lebih baik, dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan lebih efektif.

Fasilitas Teknologi

Fasilitas teknologi yang memadai mencakup penyediaan ruang komputer yang dilengkapi dengan perangkat keras yang up-to-date serta perangkat lunak pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran modern. Ruang komputer ini harus dirancang dengan baik, nyaman, dan kondusif untuk belajar, sehingga siswa dapat mengakses dan memanfaatkan teknologi dengan optimal. Selain itu, perangkat lunak pendidikan yang disediakan harus mencakup berbagai aplikasi dan program yang mendukung multiple intelligences, seperti aplikasi untuk pemodelan 3D, simulasi ilmiah, pembelajaran bahasa, dan alat musik digital. Semua ini membantu mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kecerdasan siswa, memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan mereka. Yang tidak kalah penting adalah akses internet yang memadai. Internet berkecepatan tinggi dan stabil sangat penting untuk memungkinkan siswa dan guru mengakses sumber daya online, berpartisipasi dalam kelas virtual, dan mengintegrasikan

teknologi digital ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Tanpa akses internet yang baik, semua perangkat dan aplikasi canggih tersebut tidak akan bisa digunakan secara maksimal.

Dengan demikian, penyediaan fasilitas teknologi yang lengkap dan berkualitas tinggi oleh pihak sekolah tidak hanya mendukung penerapan manajemen kelas berbasis multiple intelligences dan digital tetapi juga memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dalam lingkungan pembelajaran yang modern dan interaktif. (Armstrong, T. 2009) Dukungan ini menunjukkan komitmen sekolah terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kesiapan menghadapi tantangan era digital.

Dukungan dari Orang Tua dan Masyarakat

Dukungan dari orang tua dan masyarakat merupakan faktor esensial dalam suksesnya penerapan manajemen kelas berbasis multiple intelligences dan digital di MA Pembangunan Yayasan Syarif Hidayatullah Jakarta, dan salah satu bentuk dukungan yang sangat penting adalah kolaborasi dengan orang tua. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak-anak mereka, tetapi juga memperkuat sinergi antara rumah dan sekolah.

Ketika orang tua terlibat aktif, mereka dapat memberikan dukungan moral dan motivasi yang diperlukan anak-anak untuk lebih bersemangat dalam belajar. Kolaborasi ini bisa diwujudkan melalui berbagai cara, seperti menghadiri pertemuan rutin dengan guru untuk membahas kemajuan akademik anak, ikut serta dalam kegiatan sekolah, serta memberikan umpan balik konstruktif mengenai metode pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, orang tua yang terlibat juga dapat membantu memantau dan mendukung kegiatan belajar anak di rumah, memastikan bahwa mereka memiliki lingkungan yang kondusif untuk belajar dan akses yang memadai ke teknologi yang diperlukan. Dukungan dari orang tua juga bisa berupa pemahaman dan penerimaan terhadap pendekatan multiple intelligences, sehingga mereka dapat mengapresiasi dan mendukung beragam bakat dan kecerdasan yang dimiliki oleh anak-anak mereka. Masyarakat, termasuk komunitas lokal dan berbagai organisasi, juga dapat memberikan kontribusi melalui kerjasama dengan sekolah, seperti menyediakan sumber daya tambahan, fasilitas pendukung, dan bahkan kesempatan belajar di luar kelas yang relevan. Dengan kolaborasi yang erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, proses pembelajaran menjadi lebih holistik dan terintegrasi, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan maksimal untuk mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh. Dukungan ini tidak hanya memperkuat keterikatan antara semua pihak yang terlibat, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan memberdayakan bagi siswa.

Motivasi Siswa

Motivasi siswa adalah salah satu elemen kunci dalam keberhasilan pendidikan, dan salah satu cara efektif untuk meningkatkan motivasi siswa di MA Pembangunan Yayasan Syarif Hidayatullah Jakarta adalah melalui pembelajaran yang menarik. Pendekatan berbasis multiple intelligences dan teknologi digital dapat membuat proses pembelajaran menjadi jauh lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dengan mengakui dan mengintegrasikan berbagai jenis kecerdasan, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, visual-spasial,

musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis, guru dapat merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan keunikan masing-masing siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya dan kekuatan mereka, sehingga meningkatkan keterlibatan dan minat mereka dalam pembelajaran.

Selain itu, penggunaan teknologi digital juga memainkan peran penting dalam membuat pembelajaran lebih menarik. Dengan memanfaatkan berbagai alat dan platform digital, seperti video interaktif, simulasi online, aplikasi edukasi, dan gamifikasi, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang dinamis dan interaktif. Teknologi digital juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan eksploratif, memberikan mereka kesempatan untuk menemukan informasi baru dan mengembangkan keterampilan mereka dengan cara yang lebih menyenangkan dan menantang. Ketika siswa merasa terlibat dan tertarik dengan materi yang mereka pelajari, mereka cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kelas dan mengejar pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang dipelajari. Hal ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik mereka tetapi juga membantu membangun keterampilan kritis yang akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan. Oleh karena itu, dengan menggabungkan pendekatan multiple intelligences dan teknologi digital, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, memberdayakan, dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang manajemen kelas berbasis Multiple Intelligences (MI) dan teknologi digital di MA Pembangunan Yayasan Syarif Hidayatullah Jakarta, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan MI secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Manajemen kelas yang mempertimbangkan keragaman kecerdasan siswa memungkinkan guru untuk merancang aktivitas yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing, sehingga meningkatkan motivasi dan pemahaman materi pelajaran. Selain itu, integrasi teknologi digital, seperti perangkat lunak pembelajaran interaktif dan media sosial, telah memperkaya pengalaman belajar siswa dan memfasilitasi akses informasi secara lebih luas, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik.

Implementasi manajemen kelas berbasis MI dan teknologi digital juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa serta pengembangan keterampilan kolaboratif. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu mengembangkan kemampuan kerja sama tim. Namun, meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi ini menghadapi beberapa tantangan, seperti kesiapan teknis guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan infrastruktur teknologi yang memadai.

Dengan demikian, manajemen kelas berbasis Multiple Intelligences dan teknologi digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA

Pembangunan Yayasan Syarif Hidayatullah Jakarta. Namun, untuk memaksimalkan manfaatnya, diperlukan dukungan kuat dari semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, sekolah, dan pemerintah, serta investasi dalam pengembangan keterampilan guru dan infrastruktur teknologi yang memadai.

REFERENSI

- Arisandi, Ahmad, Sahuddin, Atri Dewi. 2022. *An Analysis Of Classroom Management Problems Faced By Teachers In Teaching English*. Jurnal Lisdaya. Vol. 18 No. 1.
- Armstrong, T. (2009). "Multiple Intelligences in the Classroom." ASCD.
- Bush, T. (2011). "Theories of Educational Leadership and Management." SAGE Publications.
- Daryanto & Karim, S. (2017). "Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi." Penerbit Gava Media.
- Epstein, J. L. (2011). "School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools." Westview Press.
- Fullan, M. (2007). "The New Meaning of Educational Change." Teachers College Press.
- Gardner, H. (2011). "Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences." Basic Books.
- Isjoni, H. (2016). "Manajemen Pendidikan." Alfabeta.
- Marzano, R. J., & Marzano, J. S. 2003. The key to classroom management. *Educational Leadership: Journal of the Department of Supervision and Curriculum Development*.16(1)
- Prensky, M. (2010). "Teaching Digital Natives: Partnering for Real Learning." Corwin Press